

## BAB 3

### METODE PENELITIAN

#### 3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif. Menurut Arikunto (2019), menjelaskan penelitian kuantitatif merupakan sebuah metode penelitian yang sesuai dengan nama, yang berbagai data dituntut dengan penafsiran sebuah angka, mulai dari pengumpulan data, serta hasil akhir pada penelitian. Sedangkan menurut Sugiyono (2017), mengungkapkan bahwa penelitian kuantitatif merupakan metode penelitian dengan dasar untuk meneliti sebuah sampel dan populasi, dimana pengumpulan data menggunakan instrumen-instrumen penelitian, analisis data statistik yang bertujuan untuk menguraikan dan menguji hipotesis yang telah ditentukan.

#### 3.2 Objek Penelitian

Objek dari penelitian ini adalah Struktur modal, *likuiditas* dan *profitabilitas* terhadap kualitas laba pada perusahaan industri dasar dan kimia. Data dalam penelitian ini adalah perusahaan industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2020.

#### 3.3 Jenis dan Sumber Data

##### 3.3.1 Jenis Data

Data yang diambil peneliti dalam penelitian ini menggunakan data sekunder. Data sekunder pada umumnya merupakan sebuah bukti dan data historis pada

perusahaan yang telah yang dikumpulkan dari dokumen yang telah dipublikasikan perusahaan maupun yang tidak dipublikasikan.

### 3.3.2 Sumber Data

Sumber data pada penelitian ini adalah data internal perusahaan berupa laporan keuangan yang dipublikasikan di website Bursa Efek Indonesia tahun 2018 sampai dengan tahun 2020.

## 3.4 Populasi dan Sampel

### 3.4.1 Populasi

Populasi penelitian ini adalah perusahaan industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) data yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah data yang berkaitan dengan variabel struktur modal, likuiditas dan profitabilitas dan kualitas laba dan yang telah dipublikasikan data internal perusahaan berupa laporan keuangan perusahaan industri dasar dan kimia tahun 2018-2020.

### 3.4.2 Sampel

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode *purpose sampling*. Purpose merupakan sebuah teknik yang digunakan untuk menentukan sampel dengan pertimbangan tertentu. Alasan dalam penggunaan *teknik purposive sampling* ini disebabkan karena teknik ini sesuai jika digunakan untuk penelitian kuantitatif, atau penelitian yang tidak melakukan generalisasi. Metode penentuan total sampel atau sampel jenuh merupakan teknik dalam menentukan sampel apabila semua anggota populasi dijadikan sebagai sampel (Sugiyono, 2016).

Sugiyono (2016), menjelaskan bahwa *purposive sampling* adalah teknik

dalam menentukan sampel dengan adanya pertimbangan-pertimbangan tertentu.

Kriteria sampel peneliti ini sebagai berikut:

1. Perusahaan industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2018-2020.
2. Menerbitkan laporan tahunan secara lengkap dan telah dilakukan pengauditan yang berakhir pada tanggal 31 Desember.
3. Perusahaan industri dasar dan kimia yang mendapatkan laba selama periode 2018-2020.
4. Perusahaan industri dasar dan kimia yang mempublikasikan laporan keuangannya dalam bentuk rupiah selama periode 2018-2020.

Tabel 3.1 berikut adalah kriteria dan perusahaan yang terpilih.

**Tabel 3.1 Kriteria Pemilihan Sampel**

<b>Kriteria</b>	<b>Perusahaan Terpilih</b>
Jumlah perusahaan industri dasar dan kimia pada periode 2018-2022	80
Perusahaan yang tidak menerbitkan laporan keuangan secara lengkap dan berakhir pada 31 Desember	12
Perusahaan yang merugi selama masa periode 2018-2020	27
Perusahaan yang mempublikasikan laporan keuangan dalam bentuk dollar	7
Perusahaan yang dijadikan sampel	34
Total perusahaan yang dijadikan sampel selama 3 tahun	102

Berdasarkan pada tabel 3.1 didapatkan jumlah perusahaan yang tidak layak untuk diuji sebanyak 46 Perusahaan, yang didapatkan pada perusahaan yang tidak

menerbitkan laporan keuangan, perusahaan yang mengalami kerugian dan perusahaan yang mempublikasikan laporan keuangannya dalam bentuk dolar selama masa periode 2018-2020. Sehingga didapatkan sebanyak 34 perusahaan yang dijadikan sampel selama masa periode berturut-turut dan layak untuk diuji, dibutuhkan 3 tahun periode dalam penelitian ini. Jadi jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 102 Sampel.

### **3.5 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional**

#### **3.5.1 Identifikasi Variabel**

Dalam penelitian ini terdapat 2 variabel yang menjadi identifikasi penelitian. Kedua variabel ini merupakan variabel dependen dan independen. Variabel dependen atau disebut juga dengan variabel bebas merupakan variabel yang eksistensinya dipengaruhi oleh variabel bebas. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah kualitas laba (Y). Sedangkan variabel independen atau disebut juga dengan variabel bebas merupakan variabel yang memberikan pengaruh kepada variabel lain. Dalam penelitian ini variabel independen terdiri dari 3 variabel antara lain, Struktur Modal (X1), Likuiditas (X2), Profitabilitas (X3).

#### **3.5.2 Definisi Operasional Variabel**

Dalam penelitian ini definisi operasional berisi tentang uraian cara pengukuran dari masing-masing variabel. Berikut ini uraian dari masing-masing variabel dan cara pengukurannya:

a. kualitas laba

Kualitas laba merupakan sebuah gambaran tentang kinerja yang sesungguhnya sebuah perusahaan yang tercantum dalam laporan keuangan. Kualitas laba Menurut Penman (1999) dapat mencerminkan kelanjutan laba dimasa depan, dan ditunjukkan pada peneliti sebelumnya Septiyani et al., (2017), serta pada peneliti yang dilakukan oleh Figgianasari (2019), dan didukung oleh peneliti Teguh Erawati, (2022) sebelumnya yang menyatakan bahwa kualitas laba dapat diukur dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Kualitas Laba} : \frac{\text{ arus kas operasi}}{\text{ laba bersih}}$$

b. Struktur Modal

Menurut Sutrisno (2013;289) dalam Rissella Jihan Syanita & Sitorus (2020), menjelaskan bahwa struktur modal merupakan sebuah rasio yang digunakan untuk membandingkan hutang jangka panjang dan modal sendiri. Dalam pengukuranya rasio struktur modal dapat diukur dengan menggunakan rumus *Debt To Equity Ratio* (DER) mencerminkan kemampuan sebuah perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajiban yang dimiliki dimana hal tersebut ditunjukkan oleh berapa besar bagian modal sendiri yang akan digunakan untuk membayar hutang. Semakin besar rasio ini maka semakin besar kewajiban perusahaan yang harus dibayar dan begitupun sebaliknya. Semakin kecil rasio ini maka semakin kecil pula kewajiban perusahaan yang harus dibayar. Berikut ini merupakan rumus DER:

$$\text{DER} = \frac{\text{Total hutang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

### c. Likuiditas

Likuiditas merupakan rasio yang dapat menunjukkan kemampuan sebuah perusahaan dalam pemenuhan utang jangka pendeknya (Kasmir, 2017). Jika perusahaan mendapat tagihan, perusahaan harus mampu memenuhi utang tersebut terutama pada utang yang sudah jatuh tempo. Dalam penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh (Erawati & Sari, 2021), yang menggunakan *current ratio* dalam pengukurannya:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{aktiva lancar}}{\text{utang lancar}}$$

### d. Profitabilitas

Rasio profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba (Kasmir, 2017). Rasio ini dapat menunjukkan tingkat efektivitas manajemen perusahaan. Perusahaan yang mempunyai tingkat profitabilitas tinggi menunjukkan bahwa laporan keuangan perusahaan dalam kondisi yang baik. Dalam penelitian ini variabel profitabilitas perusahaan diukur dengan menggunakan *Return On asset* yang mendukung penelitian yang dilakukan oleh (Zatira et al., 2020), sebagai berikut:

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{total asset}}$$

## 3.6 Instrumen Penelitian.

Instrumen penelitian merupakan alat yang dipergunakan atau diperuntukan untuk proses dalam mengumpulkan data-data. Instrumen penelitian ini berfungsi untuk memeriksa ataupun menyelidiki sebuah masalah yang nantinya akan



menghasilkan data sistematis dan objektif yang ditujukan untuk pemecahan suatu masalah dengan menguji hipotesis.

No.	Variabel	Indikator	Instrumen	Skala
1	Kualitas Laba	- Laba setelah pajak dan total aset	$KL = \frac{\text{arus kas operasi}}{\text{lab a bersih}}$	Rasio
2	Struktur Modal	- Kewajiban dan Modal	$DER = \frac{\text{Total hutang}}{\text{Total Ekuitas}}$	Rasio
3	Likuiditas	- Aktiva lancar dan Hutang lancar	$CR = \frac{\text{aktiva lancar}}{\text{utang lancar}}$	Rasio
4	Profitabilitas	Laba bersih dan Total Aktiva	$ROA = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{total asset}}$	Rasio

### 3.7 Metode Pengumpulan Data.

Metode penumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode dataset statistik. Dataset statistik merupakan data yang dikumpulkan oleh pihak ketiga, data yang didapatkan harus mempunyai otoritas. Dalam penelitian ini merupakan data sekunder berupa laporan keuangan perusahaan industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2020.

### 3.8 Teknik Analisis Data.

#### 3.8.1 Statistik Deskriptif.

Menurut Ghozali (2018), menjelaskan bahwa Statistik Deskriptif merupakan sebuah analisis yang digunakan untuk mengetahui variabel mandiri, pada satu variabel ataupun lebih (variabel bebas atau variabel yang berdiri sendiri) tanpa adanya perbandingan variabel itu sendiri dengan meincari keterkaitan dengan variabel yang lain. Analisis deskriptif dapat menggambarkan serta mendeskripsikan berupa bauran pemsaran yang ada pada data variabel

independen. Analisis deskriptif dapat memberikan gambaran atau deskripsi yang didapatkan dengan mengukur nilai rata-rata (mean), maksimum, minimum serta standar deviasi yang ada dalam penelitian (Ghozali, 2018).

### 3.8.2 Analisis Regresi Linier Berganda.

Dalam penelitian ini menggunakan metode Analisis Regresi Linier Berganda. Karena dalam penelitian ini jumlah variabel independen lebih dari satu. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Analisis Regresi Linier Berganda. Hal ini disebabkan karena variabel independen dalam penelitian ini jumlahnya lebih dari satu. Model regresi dalam penelitian ini sebagai berikut :

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 \dots + \epsilon$$

Keterangan :

Y = Kualitas laba

a = Konstanta

$\beta$  = Koefisien regresi variabel independen

$X_1$  = Struktur Modal

$X_2$  = Likuiditas

$X_3$  = Profitabilitas

$\epsilon$  = Error

Nilai koefisien regresi menentukan dasar analisis karena penelitian ini merupakan metode dasar. Artinya jika koefisiennya positif (+) dapat dikatakan ada pengaruh satu arah antara variabel bebas dan variabel terikat, dan setiap kenaikan nilai variabel bebas menyebabkan kenaikan variabel terikat. Sebaliknya jika koefisiennya negatif (-), maka dapat dikatakan ada pengaruh negatif, dan



setiap kali variabel bebas turun maka variabel terikat juga berkurang atau mengalami penurunan.

### 3.8.3 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dipergunakan dalam prasyarat regresi linier yang mempunyai fungsi untuk memastikan bahwa data penelitian valid atau tidak, konsisten dan penafsiran koefisien regresi bersifat efisien (Ghozali, 2018). Dalam penelitian ini uji asumsi klasik yang dilakukan terdiri atas: uji normalitas, uji multikolinearitas, uji autokorelasi dan uji heteroskedastisitas.

#### 1. Uji normalitas

Uji normalitas diperlukan untuk menguji model regresi variabel independen dengan variabel dependen. Model regresi dapat diartikan baik jika memiliki data distribusi mendekati normal (Ghozali, 2018). Dalam pengujian uji normalitas data ini dapat menggunakan *one sample kolmogrof sminov* yang merupakan Jika nilai signifikan lebih dari 0,05 atau 5% maka didapatkan data yang terdistribusi normal, sebaliknya jika nilai signifikan yang dihasilkan kurang dari 0,05 atau 5% maka dapat dikatakan bahwa data tidak terdistribusi dengan normal. Uji normalitas ini menguji dengan membandingkan distribusi normal (Ghozali, 2018).

#### 2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas memiliki tujuan yaitu untuk menguji apakah model regresi yang ditemukan adanya korelasi antar variabel independen (bebas) (Ghozali, 2018). Pada pengujian ini model regresi yang tidak mempunyai permasalahan umumnya tidak terjadi adanya korelasi antar variabel independen (bebas). Dalam pengujian ini akan menguji antar variabel independen yang

memiliki keterkaitan linier yang sempurna dan mendekati sempurna. Untuk melihat ada tidaknya multikolinieritas dapat dilihat pada nilai *tolerance* dan *variance inflation factor* (VIF). Jika didapatkan nilai *tolerance* sebesar  $\geq 0,10$  dan nilai VIF sebesar  $\leq$  dapat disimpulkan bahwa model regresi tersebut bebas dari multikolinieritas (Ghozali, 2018).

### 3. Uji Autokorelasi

Menurut Ghozali (2018), mengungkapkan bahwa uji autokorelasi digunakan untuk menguji model regresi linier yang terdapat korelasi antara kesalahan pengguna di periode berjalan. Autokorelasi sendiri muncul disebabkan adanya observasi yang berurutan disenjang waktu yang memiliki hubungan satu dengan yang lainnya. Model regresi dapat dikatakan baik jika dalam pengujianya bebas dan tidak terjadi autokorelasi. Metode yang dapat digunakan untuk mendeteksi adanya autokorelasi dapat menggunakan Uji Durbin-Waston. Dalam Uji Durbin-Waston membandingkan nilai Durbin-Waston dan tabel Durbin-Waston. Pada tabel Durbin-Waston terdapat nilai batas atas ( $d_u$ ) dan nilai batas bawah ( $d_l$ ). Ghozali, (2018) menjelaskan dalam pengambilan keputusan menggunakan rumus yang ada pada tabel berikut ini :

**Tabel 3.3 Tabel Durbin Watson**

Wilayah Kritis	Keputusan
$d < D_l$	Terjadi autokorelasi positif
$d_L < d < 4 - d_u$	Tidak ada kepastian/Ragu-
$d_u < d < 4 - d_u$	Tidak ada autokorelasi
$(4 - d_u) \leq d \leq (4 - d_L)$	Tidak ada kesimpulan
$4 - d_L < d < 4$	ada autokorelasi negative

Keterangan :

$d$  = Nilai Durbin Watson

$d_U$  = Batas atas (*upper bound*)

$d_L$  = Batas bawah (*lower bound*)

#### 4. Uji Heteroskedastisitas

Ghozali, (2018) mengungkapkan bahwa uji heteroskedastisitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi yang digunakan terdapat ketidaksamaan variabel dari residual yang dilakukan dalam pengamatan yang lain. Heterokedasitas diartikan adanya pelanggaran dari homokedastisitas dimana nilai residual atau error memiliki varian tidak konstan. Apabila dalam hal ini asumsi tidak terpenuhi maka interval kepercayaan akan semakin besar dan akan menyebabkan uji hipotesis menjadi tidak akurat sehingga dalam hal ini akan berdampak pada pada kesimpulan yang tidak akurat (Nachrowi, 2006 dalam M. P. Maharani, 2015). Metode yang digunakan dalam menentukan heterokedasititas dapat menggunakan grafik plot antara nilai prediksi variabel terikat (ZPRED) dan residualnya (SRESID) serta Uji Glejser. Uji glejer digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan pengamatanya. Dasar dalam pengambilan keputusan ada tidaknya heteroskedasitas dapat diketahui sebagai berikut:

1. Apabila pencarian data ditunjukkan dengan titik-titik yang membentuk pola tertentu dan beraturan, maka dapat dikatakan bahwa terjadi masalah heteroskedasitas.

2. Apabila pencaran data ditunjukkan dengan titik-titik yang tidak membentuk pola tertentu atau bisa dikatakan menyebar dan diatas dan dibawah sumbu Y, maka dapat dikatakan tidak terjadi masalah heteroskedastitas.

### 3.8.3 Uji Kelayakan Model

#### a. Uji Signifikan Simultan (Uji Statistik F)

Uji f dapat menunjukan variabel independen secara bersama-sama atau simultan yang dimasukan ke dalam model mempunyai pengaruh yang sama terhadap variabel dependenyanya secara baik atau menguji model yang dipakai telah *fit* atau tidak (Ghozali, 2018). Dalam penelitian ini, apabila didapatkan hasil nilai signifikansi  $< 0,05$  maka struktur modal, likuiditas dan profitabilitas memiliki pengaruh simultan terhadap kualitas laba.

Pengujian ini menggunakan perbandingan kriteria sebagai berikut :

1. Apabila  $F_{hitung} < F_{tabel}$  atau  $p\ value < 0,05$  maka  $H_a$  dapat diterima dan  $H_0$  ditolak, hal ini dimaksudkan jika model yang dipakai bagus (*fit*).
2. Apabila  $F_{hitung} > F_{tabel}$  atau  $p\ value > 0,05$  maka  $H_a$  tidak diterima dan  $H_0$  tidak dapat ditolak, hal ini dimaksudkan jika model yang dipakai tidak bagus (*fit*)

#### 3.8.4 Uji Determinasi $R^2$

Menurut Ghozali (2018), menjelaskan bahwa koefisien determinasi digunakan sebagai alat ukur untuk melihat seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel Independen. Nilai koefisien determinasi berada pada 0 dan 1. Jika variabel independen memberikan hampir seluruh

informasi yang dibutuhkan untuk meramalkan variabel dependen maka dapat ditunjukkan dengan nilai yang mendekati dengan angka 1 (satu). Nilai  $R^2$  kecil dapat menunjukkan bahwa variabel independen dapat menguraikan variabel dependen yang terbatas. Dalam koefisien determinasi ( $R^2$ ) didapatkan bagaimana proses tentang pengukuran seberapa jauh kemampuan model dalam mengidentifikasi sebuah variabel dependen. Nilai koefisien determinasi diartikan dengan antara nilai nol dan satu. Nilai  $R^2$  yang kecil menunjukkan sebuah kemampuan variabel independen dalam mengidentifikasi variasi variabel dependen yang terbatas. Pada nilai yang mendekati satu diartikan bahwa variabel independen memberikan seluruh informasi yang diperlukan udalam memprediksi variasi variabel dependen. Namun dalam hal ini terdapat beberapa kelemahan dalam penggunaan koefisien deterninasi yaitu bias terhadap jumlah variabel independen yang dimasukan pada sebuah model penelitian. Oleh karena itu para peneliti sering menganjurkan untuk penggunaan adjufest  $R^2$  saat dilakukan sebuah evaluasi tentang model yang terbaik. Nilai adjuvest  $R^2$  dapat naik ataupun tutrun jika dalam sebuah variabel independen ditambahkan kedalam sebuah model penelitian (Ghozali, 2018).

### **3.8.5 Uji Hipotesis**

Setelah melakukan analisis regresi linier berganda, selanjutnya pengujian hipotesis dilakukan untuk mengetahui apakah variabel independen (Struktur Modail, Likuiditas dan Profitabilitas) memiliki pengaruh terhadap variabel dependen (Kualitas Laba).

## 1 Uji Signifikasi Parameter Individual (Uji t)

Dalam uji statistik t dilakukan untuk menguji sebuah variabel independen secara parsial memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Ghozali, 2018). Pengujian ini menggunakan signifikansi level 0,05 ( $\alpha = 5\%$ ). Dengan kriteria berikut ini:

- a. Apabila nilai  $\text{sig} \leq 0,05$  dapat dikatakan signifikan. Yang dapat diartikan bahwa nilai  $H_a$  diterima oleh karena itu terdapat sebuah pengaruh variabel independen terhadap pengaruh variabel dependen
- b. Apabila nilai  $\text{sig} > 0,05$  dapat dikatakan tidak signifikan. Yang dapat diartikan bahwa nilai  $H_a$  ditolak oleh karena itu tidak ada sebuah pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

